



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 106792 Desa Lama**

**Diana Novita Lestari**

*Program Studi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: diananovitalestari131@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 106792 Desa Lama. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan populasi yaitu sebanyak 50 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV-A sebanyak 25 siswa dan kelas IV-B sebanyak 25 siswa. Dalam hal ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV-A dengan menerapkan model *reciprocal*, sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes, tes dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal* dibandingkan dengan pendekatan konvensional, dengan menggunakan rumus uji *T-test* dan diperoleh hasil ( $F_{hitung} = 8,136$  dan nilai sig.  $0,006 < 0,05$ ). Sehingga terdapat perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *reciprocal*, membaca pemahaman.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of the reciprocal learning model on the reading comprehension ability of fourth grade students of SD Negeri 106792 Desa Lama. This type of research is experimental research. The sample in this study was taken from the entire population, namely 50 students consisting of 25 students in class IV-A and 25 students in class IV-B. In this case, the experimental class was class IV-A by implementing the reciprocal model, while class IV-B was the control class which was taught using a conventional approach. The instrument used was a test, the test was carried out using validity, reliability, difficulty level, and discrimination power tests. The results showed that there was a difference between the reading comprehension ability of students taught with the Reciprocal learning model compared to the conventional approach, using the T-test formula and the results obtained ( $F_{count} = 8.136$  and sig. value  $0.006 < 0.05$ ). So there is a difference due to the influence of the Reciprocal learning model on students' reading comprehension abilities.*

**Keywords:** *Reciprocal learning, reading comprehension.*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan daya nalar kritis mereka. Namun, realitas di

lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara peserta (Schleicher, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara komprehensif. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini tentu berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Situasi serupa juga terjadi di SDN 106792 Desa Lama. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Mereka cenderung hanya membaca secara literal tanpa mampu menganalisis, mengevaluasi, atau menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata siswa dalam tes membaca pemahaman yang hanya mencapai 65, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Selama ini, pembelajaran membaca di SDN 106792 Desa Lama masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan tidak memiliki strategi yang tepat untuk memahami bacaan secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan strategi membaca pemahaman mereka. Salah satu model pembelajaran yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model pembelajaran *reciprocal*.

Model pembelajaran *reciprocal* merupakan suatu pendekatan konstruktivis yang menekankan pada pemahaman mandiri siswa melalui empat strategi utama, yaitu merangkul, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi (Palincsar & Brown, 1984). Dalam model ini, siswa berperan sebagai "guru" bagi teman-temannya dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran dan mengembangkan pemahaman secara kolaboratif (Yusrizal & Fatmawati, 2020).

Efektivitas model pembelajaran *reciprocal* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan. Siswa yang diajar menggunakan model *reciprocal* menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan mengidentifikasi ide pokok, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2017) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *reciprocal* efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam membaca pemahaman. Siswa menjadi lebih sadar akan proses berpikir mereka sendiri dan mampu menerapkan strategi yang tepat untuk memahami bacaan.

Lebih lanjut, Sari et al. (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran *reciprocal* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan potensi yang dimiliki oleh model pembelajaran *reciprocal*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 106792 Desa Lama. Dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal*, diharapkan siswa dapat mengembangkan strategi membaca yang efektif, meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas model pembelajaran *reciprocal* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 106792 Desa Lama. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek literasi yang menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SDN 106792 Desa Lama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 106792 Desa Lama dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang siswa dan tersebar dalam 2 kelas yaitu IV-A dan kelas IV-B. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan populasi yaitu sebanyak 50 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV-A sebanyak 25 siswa dan kelas IV-B sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan test berupa pilihan esai untuk kemampuan membaca pemahaman. Tes dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah hasil statistik didapat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk ditafsirkan maknanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 106792 Desa Lama. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 2 kelas, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV-A dengan menerapkan model *reciprocal*, sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

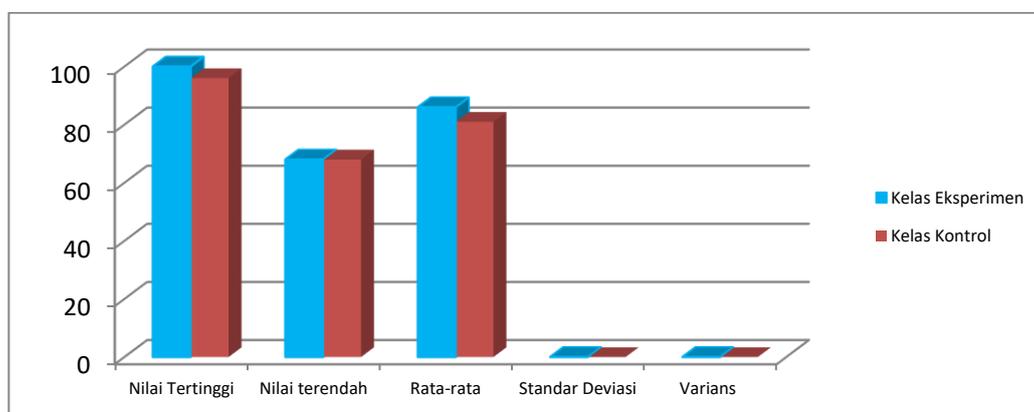
Sebelum diberikan perlakuan, baik siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan *pre-test*. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah itu baru diberikan tes akhir (*posttes*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kedua kelas setelah diberikan perlakuan.

Berikut ini disajikan data pretest hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** *Pre-test* Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	76	80
Nilai terendah	40	36
Rata-rata	61	60
Standar Deviasi	8,30	10,33
Varians	68,96	106,67

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pretest yang diujikan kepada 25 siswa didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 76 dan kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah kelas eksperimen adalah 40 dan kelas kontrol adalah 36 sedangkan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 8,30 dan 10,33 sedangkan varians adalah 68,69 dan 106, 67. Untuk melihat perbedaan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar berikut :



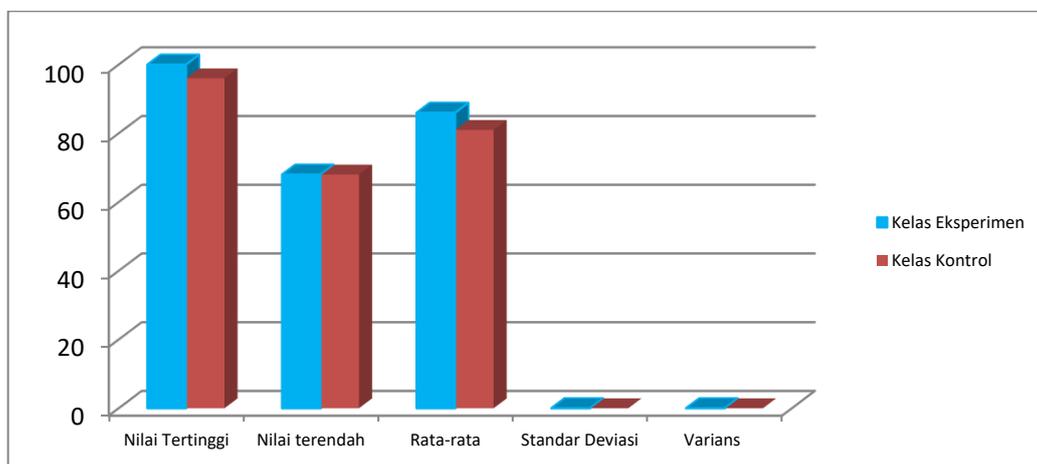
**Gambar 1.** Histogram *Pre-test* Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang terkumpul sesudah perlakuan (*posttest*) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Post--Test Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok A dan B

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	96
Nilai terendah	68	68
Rata-rata	86	81
Standar Deviasi	8,34	7,39
Varians	69,49	54,67

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil *posttest* yang diujikan kepada 25 siswa didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol adalah 96 dan nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 68 sedangkan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 8,34 dan 7,39 sedangkan varians adalah 69,49 dan 54, 67. Untuk melihat perbedaan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Histogram *Post-test* Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0.199	0.876
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0.202	0.894
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0.208	0.939
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0.197	0.953

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen = 0.199 > 0.05, nilai *pre-test* kelas kontrol = 0.202 > 0.05, sedangkan nilai *post-test* kelas

eksperimen =  $0.208 > 0.05$  dan nilai *post-test* kelas kontrol =  $0.197 > 0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk menguji data hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varian yang homogen atau tidak. Suatu data dikatakan memiliki varian yang homogen jika nilai signifikansi  $> 0.05$ . Sedangkan nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data memiliki varian yang tidak homogen. Pengujian ini menggunakan uji Levene's Test for Equality of Variances. Berdasarkan hasil uji homogenitas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Sig. (Levene's Test)
<i>Pre-test</i>	0.508
<i>Post-test</i>	0.392

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* =  $0.508 > 0.05$  dan nilai *post-test* =  $0.392 > 0.05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal* dan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Uji yang digunakan adalah uji t independen (Independent Sample T-test). Kriteria penarikan kesimpulan didasarkan pada perbandingan nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Sedangkan jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sample T-test*)

Kelompok	Sig. (Levene's Test)
<i>Pre-test</i>	0.871
<i>Post-test</i>	0.029

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat nilai *pre-test* =  $0.871 > 0.05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *post-test* =  $0.029 < 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Reciprocal* dan pendekatan konvensional.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 106792 Desa Lama. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan skor rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup mencolok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

*Reciprocal* mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membaca dan pemahaman isi teks.

Model pembelajaran *Reciprocal* melibatkan empat strategi utama dalam memahami teks, yaitu merangkum (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), menjelaskan (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Keempat strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dan terstruktur. Menurut Nugraheni & Setyawati (2019), penerapan strategi *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi kelompok yang menuntut siswa untuk aktif dalam menjelaskan dan menanggapi informasi dari teks.

Dalam penelitian ini, siswa kelas eksperimen yang dibimbing menggunakan model *Reciprocal* menunjukkan partisipasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muhtadi (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui interaksi kelompok.

Salah satu aspek penting dari keberhasilan model *Reciprocal* adalah adanya kerja sama antar siswa. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa bergantian berperan sebagai pemimpin diskusi dan anggota kelompok yang bertugas untuk menyampaikan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, sekaligus melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir logis. Dalam konteks ini, penelitian oleh Yuliani dan Sunarti (2018) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Reciprocal Teaching* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang berdampak langsung pada peningkatan pemahaman teks.

Selain itu, model *Reciprocal Teaching* juga dianggap efektif karena dapat meningkatkan metakognisi siswa, yakni kesadaran dan pengendalian terhadap proses berpikir mereka sendiri saat membaca. Menurut Kustiani & Ningsih (2021), *Reciprocal Teaching* menuntut siswa untuk terus merefleksikan pemahaman mereka, memperbaiki kesalahan penafsiran, dan mengembangkan strategi berpikir yang tepat selama proses membaca. Hal ini tentu sangat penting dalam membentuk siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal* tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa. Siswa belajar untuk menjadi pembaca yang aktif, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Lebih jauh, keberhasilan penerapan model ini tidak terlepas dari peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami langkah-langkah *Reciprocal Teaching*, memberikan contoh penggunaan strategi, serta memantau jalannya diskusi kelompok. Menurut Simanjuntak & Rahayu (2019), peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap strategi dalam *Reciprocal Teaching* diterapkan dengan benar dan terarah.

Dari segi implementasi di lapangan, model *Reciprocal Teaching* tergolong mudah diterapkan di sekolah dasar karena strategi-strategi yang digunakan cukup sederhana

dan relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas IV telah mampu memahami instruksi sederhana, mengemukakan pendapat, serta menanggapi informasi yang diberikan oleh teman sekelompok. Ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Lestari & Aini (2022) yang menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* sangat cocok digunakan di tingkat dasar karena dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal* dibandingkan dengan pendekatan konvensional, dengan menggunakan rumus uji *T-test* dan diperoleh hasil ( $F_{hitung} = 8,136$  dan nilai sig.  $0,006 < 0,05$ ). Sehingga terdapat perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

## REFERENCES

- Anderson, N. J. (2017). *Active skills for reading: Book 1*. Cengage Learning.
- Azizah, A., & Sumarwati, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran *reciprocal* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-135.
- Hermawan, R., Suhardi, D., & Hidayat, E. (2021). Efektivitas model pembelajaran *reciprocal* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tingkat kemampuan awal berbeda. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45-58.
- Kurniawan, A., & Puspita, L. (2020). Penerapan model pembelajaran *reciprocal* berbantuan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 210-224.
- Nugroho, A., Widodo, S., & Rahma, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran *reciprocal* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan gaya belajar yang berbeda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 78-92.
- Nurhalimah, N., Suhartono, S., & Cahyono, B. Y. (2017). The effect of *reciprocal teaching* strategy on reading comprehension of EFL students. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 112-123.
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). *Reciprocal teaching* of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117-175.
- Pratama, R., Susanto, H., & Wijaya, F. (2023). Implementasi model pembelajaran *reciprocal* dalam konteks pembelajaran jarak jauh: Studi pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 67-82.
- Pratiwi, N., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2020). Efektivitas model pembelajaran *reciprocal* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 201-215.
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2019). Pengaruh strategi *reciprocal teaching* terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 89-104.

- Sari, N. R., Supriyadi, T., & Bahri, S. (2019). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 228-237.
- Sari, R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementasi model pembelajaran reciprocal untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 56-71.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: *Insights and Interpretations*. OECD Publishing.
- Sulistyo, I. (2017). Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dengan pembelajaran reciprocal teaching pada materi sistem pernapasan. *BioEdu*, 6(1), 74-80.
- Westby, C. (2016). Reading and writing disabilities. In J. E. Bernthal, J. C. Bankson, & P. Flipsen Jr. (Eds.), *Articulation and phonological disorders: Speech sound disorders in children* (8th ed., pp. 375-417). Pearson.
- Widodo, S., Pratiwi, Y., & Sutopo, D. (2019). Efektivitas model pembelajaran reciprocal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(3), 312-327.
- Wulandari, E., & Suryani, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran reciprocal terhadap kemampuan membaca pemahaman dan self-efficacy siswa dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 112-126.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90-95.